

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan peradangan pada lambung yang terjadi akibat iritasi pada mukosa lambung (Khomariyah et al., 2021). Salah satu penyakit yang umum dijumpai dari sistem pencernaan ini adalah gastritis atau yang biasa dikenal dengan maag (Sri Rahayu Wilujeng et al., 2023). Penderita gastritis sering mengalami ketidaknyamanan pada perut yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Gejala yang umum meliputi perut kembung, mual, nyeri di daerah epigastrium, muntah, sensasi perih atau terbakar di perut bagian atas, hilangnya nafsu makan, sering bersendawa

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019 kejadian gastritis di dunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. (Jusuf et al., 2022). Dari data tersebut didapatkan beberapa negara, di antaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14.5%, Kanada 35%, dan Prancis 29.5% (Cantika P et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, angka kejadian Gastritis berkisar 40-50%. Gastritis merupakan penyakit yang sering terjadi pada banyak orang. Kemenkes (2019) menyebutkan di beberapa wilayah Indonesia, kasus gastritis sangat dominan yaitu 274.396 kejadian dengan jumlah penduduk yaitu 238.452.952 (Sri Rahayu Wilujeng et al., 2023)

Data tersebut menunjukkan Penyakit gastritis menempati urutan ke 4 dari 50 peringkat utama penyakit di rumah sakit seluruh Indonesia (Sinopay et al., 2021). Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 2018, prevalensi gastritis tertinggi di Indonesia tercatat di Kota Medan dengan angka mencapai 91,6%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 50%, Denpasar 46%, dan yang terendah berada di Kota Surabaya sebesar 31,2% (Mustakim & Rimbawati, 2022)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) penyakit gastritis menempati urutan keenam dengan 60,86% dengan total 33.580 pasien rawat inap. Di urutan ketujuh terdapat kasus gastritis dengan 201.083 pasien rawat jalan.

Angka kejadian gastritis cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.396 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40,8% (Siti Padilah et al., 2022)

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 dan 2021, Mencatat, Jumlah kasus gastritis di Kota Medan mencapai 91,6%, Gastritis menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak di Sumatera Utara dengan 202.138 kasus (Depkes RI, 2021), Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait penyakit gastritis secara umum masih menjadi tantangan yang belum terselesaikan di berbagai wilayah di Indonesia (Siti Padilah et al., 2022).

Masalah utama yang perlu ditangani pada penderita gastritis adalah nyeri epigastrium. Nyeri epigastrium terjadi karena peningkatan sekresi gastrin yang menyebabkan terjadinya iritasi pada mukosa lambung (Andika et al., 2023). Dampak dari nyeri epigastrium jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gastritis akut hingga kronis (Andika et al., 2023).

Proses penyembuhan gastritis umumnya memerlukan waktu serta komitmen untuk menjalani terapi atau pengobatan secara rutin. Selama masa pemulihan, pasien tidak dapat langsung terbebas dari rasa tidak nyaman, yang biasanya ditangani dengan pemberian obat farmakologis. Namun, tidak semua pasien memberikan respons positif terhadap obat-obatan tersebut, bahkan terkadang menimbulkan efek samping atau masalah baru. Oleh karena itu, untuk membantu mengurangi nyeri pada lambung penggunaan kompres air hangat dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kenyamanan pasien (Ambasari et al., 2022).

Adapun alternatif lain untuk mengatasi masalah tersebut dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri yaitu kompres hangat (Nurhidayat et al., 2022). Kompres hangat berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, membuat otot tubuh jadi rileks, memperlancar pasokan darah, dan memberi rasa nyaman pada pasien. Kompres hangat juga berguna mengurangi stress atau ketegangan jiwa yang merupakan salah satu cara untuk mencegah dan menurunkan rasa nyeri (Sri Rahayu Wilujeng et al., 2023).

Kompres hangat efektif digunakan untuk meredakan nyeri dengan cara mengurangi spasme otot akibat iskemia neuron. Tindakan ini menghambat transmisi rangsang nyeri lebih lanjut, memicu vasodilatasi, dan meningkatkan aliran darah di area yang diterapi. Selain itu, pelaksanaan kompres hangat tidak menimbulkan efek negatif (Siti Padilah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cantika yang berjudul penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada klien gastritis di ruangan melati lantai 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya dari hasil penelitian sebelum diberikan terapi kompres hangat pada kedua responden mengalami gastritis pada skala sedang(4-6) dan setelah diberikan kompres hangat selama 3 hari kedua responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi skala nyeri 0 (tidak ada nyeri). Berdasarkan hasil penerapan kompres hangat yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan kompres hangat memberikan pengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri klien gastritis (Cantika P et al., 2022).

Didapatkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul penerapan kompres hangat terhadap nyeri pada pasien gastritis terbukti efektif dalam mengurangi nyeri. Desain metode penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus. Subyek yang digunakan sebanyak 1(satu) orang dengan diagnosa medis gastritis. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 7 hari mengalami penurunan yaitu sebelum dilakukan kompres hangat skala nyeri 6 dan setelah dilakukan kompres hangat skala nyeri menjadi 3. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa terapi kompres hangat terbukti dapat menurunkan nyeri pada pasien gastritis (Khomariyah et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul studi kasus evidence-based nursing: intervensi kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis di Ruang Dahlia RSUD Kota Banjar. Hasil dari intervensi dengan pemberian kompres hangat menggunakan botol berisikan air hangat yang dilakukan 10-15 menit dalam waktu 7 hari, sebelum dilakukan intervensi pasien mengatakan nyeri pada bagian ulu hati dan abdomen sebelah kiri, setelah dilakukan intervensi hari

pertama ,pasien nampak rileks dan mengatakan nyerinya berkurang dari skala 5 berkurang menjadi 3 (Siti Padilah et al., 2022).

Dari hasil survey awal yang dilakukan di UPT Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu pada tanggal 15 Januari Tahun 2025 didapat 120 penderita penyakit gastritis yang berkunjung untuk berobat pada tahun 2024 sementara jumlah penderita gastritis di 2023 di UPT Puskesmas Tuntungan Kec.Pancur Batu tercatat sebanyak 100 kasus, rata-rata umur pasien gastritis terkena di usia produktif yaitu sekitar 20-60Thn .

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis Di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis di UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum :

Menggambarkan penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis?

2. Tujuan Khusus :

- a. Menggambarkan karakteristik pasien yang mengalami nyeri gastritis
- b. Menggambarkan skala nyeri sebelum penerapan prosedur kompres hangat.
- c. Menggambarkan skala nyeri setelah penerapan prosedur kompres hangat.
- d. Membandingkan skala nyeri sebelum dan sesudah tindakan kompres hangat

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Peneliti (pasien, keluarga dan masyarakat)

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis.

2. Bagi Tempat Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi UPT Puskesmas Tuntungan Kecamatan Pancur Batu untuk menambahkan petunjuk tentang Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Gastritis .

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas Pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.